

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga Di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan

The Dual Role of Housewives in the Family At the Simpang Kompos, Kwala Bekala Village, Medan City

1) Remina Br. Tarigan, 2) Waston Malau, 3) Ratih Baiduri

^{1,2,3)} Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara secara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran, teori konflik sosial dan teori fungsional struktural. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda dalam keluarga dan 2 orang masyarakat yang memberikan persensinya terhadap peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada berbagai aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan, diantaranya adalah ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai buruh bangunan, tukang becak, penambal ban dan sebagai pemulung. 2). Adanya peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga umumnya menjadi pemicu terjadinya konflik dalam keluarga. 3). Ada beberapa dampak positif dan dampak negatif konflik akibat adanya peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga. 4). Berbagai persepsi yang ditunjukkan oleh masyarakat maupun ibu rumah tangga terhadap peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga.

Kata kunci: Peran ganda, Ibu rumah tangga, Keluarga

Abstract

This study aims to determine the activities of housewives in carrying out multiple roles in the family at Simpang Kompos, Kwala Bekala Village, Medan City. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation and in-depth interviews. The theories used in this research are role theory, social conflict theory and structural functional theory. The informants in this study were 5 housewives who carried out dual roles in the family and 2 people who gave their perception of the dual role played by housewives in the family. The results of this study are as follows: 1) There are various activities of housewives in carrying out multiple roles in the family at Simpang Kompos, Kwala Bekala Village, Medan City, including housewives who have dual roles as construction workers, pedicab drivers, tire patchers and as scavengers. . 2). The existence of multiple roles performed by housewives generally triggers conflict in the family. 3). There are several positive and negative impacts of conflict due to the dual role played by housewives in the family. 4). Various perceptions shown by the community and housewives to the dual role played by housewives in the family.

Keywords: The Dual role, Housewives, Family

*Corresponding author:

E-mail: wastonmalau@unimed.ac.id

ISSN 2597-3878 (Print)

ISSN 1693-7317 (Online)

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai ibu rumah tangga tentu yang terlintas di benak kita adalah para kaum perempuan yang telah menikah dan membina hubungan rumah tangga dengan lelaki yang telah menjadi pendamping hidup mereka. Sebelum membina hubungan rumah tangga kaum perempuan dan kaum lelaki tentunya harus memiliki persiapan yang matang baik secara materi maupun non materi agar kehidupan nantinya dapat berjalan dengan lancar serta adanya keharmonisan dalam keluarga.

Sebagai kepala rumah tangga tentunya status atau kedudukan seorang suami harus menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, seperti halnya mencari nafkah, memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, dan lain sebagainya. Sementara status atau kedudukan istri sebagai ibu rumah tangga diharapkan mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, contohnya melayani suami, mendidik dan mengajari anak, memberikan kasih sayang, dan lain sebagainya.

Dewasa ini banyak ditemui suami sebagai kepala rumah tangga yang tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan justru dikerjakan oleh sang istri, salah satunya

dalam hal mencari nafkah. Untuk hal mencari nafkah, ada berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga, seperti misalnya bekerja sebagai tukang becak, buruh bangunan, penambal ban, pemulung, dan lain sebagainya. Aktivitas yang dilakoni oleh ibu rumah tangga tersebut dipicu oleh kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Sehingga membuat ibu rumah tangga pada akhirnya terjun ke dalam dunia kerja.

Bila dilihat pada fenomena yang terjadi, banyak pekerjaan untuk mencari nafkah justru dikerjakan oleh istri. Istri menjadi tulang punggung dalam keluarga, sementara suami mereka banyak yang berdiam diri dirumah, menghabiskan waktu di kedai kopi dan *lapo tuak*, bermain judi, bersenang-senang dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu bentuk penindasan terhadap ibu rumah tangga khususnya dalam hal peran ganda.

Pada kenyataannya adanya peran ganda justru memberatkan bagi ibu rumah tangga. Selain bertugas membantu suami untuk mencari nafkah, seorang ibu rumah tangga juga dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri. Hal tersebut tentunya memberikan adanya rasa ketidakadilan bagi ibu rumah tangga yang mengalami peran ganda. Fenomena itu juga

menunjukkan tidak terlaksananya peran seorang ibu ataupun ayah sesuai dengan status atau kedudukannya dalam keluarga.

Adanya peran ganda umumnya sering mengakibatkan terjadinya konflik dalam keluarga. Konflik yang terjadi dikarenakan istri merasakan kejenuhan akibat ketidakadilan yang diterima. Istri yang sudah membantu suami mencari nafkah justru mendapatkan perlawanan ketika mereka tidak menjalankan tanggung jawab sebagai seorang ibu maupun istri. Tidak jarang konflik yang terjadi berakhir pada perceraian sehingga akhirnya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga. Selain dari pada itu, persepsi masyarakat dan ibu rumah tangga terhadap peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga umumnya berbeda-beda. Ada yang acuh tak acuh bahkan tentunya ada pula yang merasa perihatin terhadap adanya peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga, apakah konflik yang terjadi sebagai pemicu atau akibat dari peran ganda ibu rumah tangga dalam keluarga, bagaimana dampak konflik akibat adanya peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam keluarga, bagaimana persepsi

masyarakat dan ibu rumah tangga terhadap peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pandangan realitas sosial yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang langsung. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga dalam keluarga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan. Selain itu, Informan penelitian adalah orang yang mengetahui tentang informasi pada objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain: (1) Observasi, (2). Wawancara (3). Studi pustaka, Dan (4). Dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang benar-benar mengetahui dan memahami keadaan objek penelitian. Setelah melakukan wawancara langkah selanjutnya dilakukan dengan analisis data dari hasil apa yang diperoleh dengan rekaman dan catatan yang dibuat kemudian diputar dan didengar serta

menuangkan kembali kata-kata dari hasil rekaman yang didapat. Langkah selanjutnya (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Ibu Rumah Tangga dalam Menjalankan Peran Ganda dalam Keluarga

Ketika menjalankan kehidupan berkeluarga, tentunya diharapkan adanya pembagian kerja antara suami dan istri demi terciptanya sebuah hubungan keluarga yang harmonis. Sebuah keluarga akan jauh dari kata konflik bila dalam keluarga tersebut terdapat rasa saling menghargai, saling menghormati, saling menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai suami maupun istri, dsb. Pada kenyataannya, sebagian besar suami tidak sadar akan status dan perannya sebagai ayah maupun kepala keluarga. Suami justru menyerahkan sepenuhnya tugas dan tanggung jawabnya kepada sang istri, terutama dalam hal mencari nafkah. Akibatnya sang istri mengalami sebuah peran yang disebut peran ganda.

Seorang ibu rumah tangga umumnya memainkan peran dalam keluarga yakni sebagai seorang ibu dan sebagai seorang istri. Namun pada kenyataannya seorang ibu rumah tangga juga dituntut memainkan peran yang lainnya yakni peran ganda,

dengan harapan dapat membantu kelangsungan hidup anggota keluarga dalam rumah tangga.

Setiap ibu rumah tangga yang mengalami peran ganda menjalani aktivitas yang berbeda-beda dalam kehidupannya. Hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi ekonomi keluarga, juga tergantung kepada aktivitas suami dalam keluarga, apakah suami bekerja ataukah tidak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala ini, ditemukan berbagai aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga, diantaranya adalah ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai buruh bangunan, sebagai tukang becak, sebagai penambal ban, dan sebagai pemulung. Umumnya aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga tersebut dilakukan karena suami sebagai kepala keluarga tidak bekerja.

Konflik yang Terjadi sebagai Pemicu atau Akibat dari Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga

Konflik akan selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami konflik. Ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan, maka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya konflik, baik

konflik antar individu, antar kelompok, antar etnis, antar suku bangsa, dan lain sebagainya. Demikian halnya dengan peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga. Peran ganda dapat terjadi dikarenakan adanya harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Artinya adanya suami yang tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala keluarga dan sebagai seorang ayah. Adanya peran ganda yang dialami oleh seorang ibu rumah tangga, umumnya menjadi pemicu terjadinya konflik dalam keluarga. Hal tersebut dikarenakan ibu rumah tangga merasakan terjadinya penindasan terhadap dirinya.

Ibu rumah tangga yang sudah menjalankan peran dan statusnya sebagai seorang ibu dan sebagai seorang istri, disisi lain seorang ibu rumah tangga dituntut untuk ikut membantu suami dalam mencari nafkah untuk mendukung perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemicu atau yang menyebabkan terjadinya konflik adalah karena adanya peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam keluarga. Ibu menjadi tulang punggung dalam keluarga diakibatkan suami yang tidak bekerja dan malas bekerja atau bahkan berusaha mencari pekerjaan. Ketika seorang ibu rumah tangga ikut membantu suami dalam

mencari nafkah demi menyokong ekonomi keluarga, maka hal tersebut membuat suami menjadi ketagihan. Akibatnya suami menjadi malas bekerja dan menyerahkan sepenuhnya tugas untuk mencari nafkah kepada istri. Suami juga menjadi pribadi yang tidak bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap yang tidak peduli dengan keadaan anak, keadaan istri maupun keadaan rumah tangga dalam keluarga.

Akibat adanya peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga, umumnya sering mengakibatkan terjadinya stress, depresi, frustrasi dan lain sebagainya pada seorang ibu rumah tangga. Hal tersebut terlihat pada sikap ibu rumah tangga yang mulai menyalahkan diri sendiri, menyalahkan nasib, menjadi pribadi yang selalu mengeluh pada keadaan, sehingga disisi lainnya seorang istri sering mengambil jalan pintas yakni ketika terjadi konflik dengan suami membuat istri pergi meninggalkan suami ke suatu tempat misalnya ke rumah orang tua, ke tempat rekreasi dan lain sebagainya demi menenangkan diri. Istri juga sering berfikir untuk menceraikan suami mereka, namun dikarenakan kehadiran anak dalam keluarga membuat istri tidak jadi untuk menceraikan suaminya. Untuk teori peran, Horton dan Hunt (Andayani. 2020 : 58) mengemukakan bahwa “peran merupakan

tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara yang sama sebagaimana orang lain memandangnya”

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga dapat terjadi karena tidak berjalannya peran suami yakni sebagai seorang ayah, maupun sebagai seorang kepala keluarga. Suami para ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda di Simpang Kompos memandang bahwa mereka telah melakukan peran mereka sebagaimana mestinya. Para suami tersebut memandang apa yang mereka lakukan adalah benar. Yang terpenting bagi para suami tersebut mereka bisa hidup bebas dan tidak merugikan orang lain.

Pandangan para suami yang menjalankan peran ganda dalam keluarga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala tersebut tentunya salah. Peran sebagai seorang suami harusnya tidak seperti yang mereka maksudkan. Suami ibu rumah tangga tersebut keliru dalam memandang suatu peran, sehingga membuat mereka tidak menjalankan peran dalam mencari nafkah. Sebagaimana Lockwood dalam teorinya mengungkapkan bahwa konflik dapat terjadi dikarenakan

adanya perbedaan kepentingan dan pertentangan antar individu. Berdasarkan teori tersebut bila dikaitkan dengan hasil penelitian di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala menunjukkan bahwa konflik dalam keluarga dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan. Ibu Rumah tangga memandang bahwa penting bagi suami maupun istri adanya pembagian kerja. Ibu rumah tangga juga mengharapkan agar suami mereka menjalankan pekerjaan mereka sebagai pencari nafkah.

Namun pada kenyataannya harapan tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi. Suami justru menganggap bahwa yang mereka kerjakan adalah telah sesuai dengan kepentingan masing-masing. Suami menganggap kepentingan mereka hanyalah memperoleh kepuasan dan kebebasan serta tidak mengganggu orang lain. Sementara kepentingan istri adalah tidak mendapatkan gangguan dari suami. Hal tersebutlah yang pada akhirnya memunculkan adanya pertentangan antar individu yakni antara suami maupun istri.

Sebagai seorang ibu rumah tangga, istri menganggap perilaku yang ditunjukkan oleh suami tidaklah bertanggung jawab. Sehingga hal tersebutlah yang menjadi pemicu awal terjadinya konflik dalam keluarga. Ibu rumah tangga yang sudah kehilangan

kesabaran terhadap tindakan suami yang semena-mena dan tidak menunjukkan perubahan terhadap tingkah lakunya.

Demikian halnya bila dikaitkan dengan teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parson bahwa sebuah sistem harus menjalankan fungsinya dengan baik, bila tidak maka akan terjadi kekacauan. Bila dikaitkan dengan hasil penelitian di Simpang Kompos maka peran ganda ibu rumah tangga dapat terjadi dikarenakan adanya sebuah sistem yakni sistem sosial dalam keluarga terutama ayah yang tidak menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Fungsi yang tidak dijalankan ayah sebagai sebuah sistem yakni fungsi ekonomi sebagai pencari nafkah, pemberi perlindungan dan kasih sayang, fungsi pemeliharaan, dll. Hal tersebutlah yang memaksa ibu rumah tangga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala terpaksa melakukan peran gandanya.

Lain halnya dengan Robert K. Merton, dalam teorinya beliau mengungkapkan bahwa apabila sebuah struktur atau sistem sosial tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka akan membuat struktur ataupun sistem sosial lainnya akan terganggu. Pada akhirnya keadaan tersebut hanya akan menimbulkan dampak negatif.

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Simpang Kompos

Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan maka adanya peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga dapat terjadi karena adanya suami sebagai sebuah sistem yakni sistem sosial keluarga yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga hal tersebut membuat sistem sosial lainnya yakni istri menjadi terganggu dalam menjalankan fungsinya.

Adanya peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga sesuai dengan teori disfungsi yang dikemukakan oleh Robert K. Merton menunjukkan bahwa peran ganda hanya akan memberikan dampak negatif bagi ibu rumah tangga. Karena dalam hal ini istri yang sangat menderita dan tidak mempunyai pilihan lain selain menjalankan peran gandanya. Sehingga pada akhirnya istrilah yang secara keseluruhan merasakan gangguan – gangguan dari tidak dijalankannya fungsi oleh suami. Gangguan tersebut yakni berupa frustrasi, depresi, perasaan malu, kurang memperhatikan waktu makan, istirahat, tidur, dan lain sebagainya. Sementara suami hanya menikmati hidup tanpa adanya perasaan bersalah terhadap perilaku yang ditunjukkan.

Dampak Konflik Akibat Adanya Peran Ganda yang Dialami Oleh Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga

Setiap konflik akan selalu memiliki dua dampak, yakni dampak positif dan dampak

negatif. Dampak positif menunjukkan adanya pengaruh yang menguntungkan, sementara dampak negatif menunjukkan adanya pengaruh yang merugikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Konflik akibat adanya peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam keluarga juga memiliki dampak, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif konflik akibat adanya peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam keluarga, yakni :

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

- a. Ibu rumah tangga yang mencari nafkah dapat membantu memenuhi kehidupan perekonomian keluarga yang berada dalam kesulitan. Ketika gaji seorang suami dalam bekerja tidak mencukupi, maka gaji yang diperoleh ibu rumah tangga selama menjalankan peran ganda akan sangat membantu. Sehingga keluarga cukup terhindar dari adanya terbelit utang.
- b. Ibu rumah tangga menjadi pribadi yang mandiri dan tidak terlalu mengharap gaji yang diperoleh suami. Artinya ibu rumah tangga akan menjadi semakin lebih giat dalam bekerja karena mengetahui gaji yang diperoleh suami kurang mencukupi. Atau disisi lainnya akibat suami yang tidak bekerja dan malas bekerja

mendorong ibu rumah tangga untuk semakin aktif dalam bekerja karena ibu rumah tangga selalu berfikir bahwa pekerjaan apa pun akan dia lakukan yang penting halal termasuk dalam hal berperan ganda menjadi seorang buruh bangunan, tukang becak, pemulung, penambal ban, dan lain sebagainya. Ibu rumah tangga menganggap bahwa, apa pun yang dia kerjakan yang penting dapat membantu mencukupi kebutuhan ekonomi, termasuk membiayai sekolah anak. Hal tersebut menunjukkan adanya kemandirian yang dimiliki oleh ibu rumah tangga.

- c. Melatih kesabaran ibu rumah tangga terhadap suami yang tidak bekerja dan malas mencari kerja. Artinya perilaku yang ditunjukkan oleh suami yang kurang bertanggung jawab terhadap status dan perannya, membuat ibu rumah tangga menjadi seorang yang penyabar dan tidak berhenti menasehati suami untuk mau bekerja dan mencari pekerjaan. Kesabaran tersebut terlihat dari sikap ibu rumah tangga yang selalu mengalah ketika terjadi konflik dengan suami.
- d. Meningkatkan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa. Artinya ibu rumah tangga akan semakin rajin

beribadah dan selalu mendoakan suaminya agar suaminya yang malas bekerja dan tidak mau bekerja dibukakan pintu hatinya untuk berubah dan menyadari bahwa apa yang dilakukan tidaklah pantas sebagai seorang kepala keluarga dan sebagai seorang ayah.

- e. Ibu rumah tangga dapat membantu mengajarkan bagaimana menghadapi kerasnya kehidupan kepada sang anak. Sehingga suatu saat sang anak akan mampu bersikap bijak ketika berumah tangga dan mampu memilih pasangan hidup yang berperilaku baik dan bertanggung jawab. Ibu rumah tangga juga mampu membentuk perilaku sang anak menjadi perilaku yang pekerja keras dan bertanggung jawab dengan mencontohkan perilaku sang ayah, agar perilaku sang ayah yang tidak bertanggung jawab tidak dicontoh atau ditiru oleh anak.

2. Bagi Suami

- a. Dengan adanya peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga, dapat membantu meringankan beban suami dalam bekerja mencari nafkah. Sehingga suami tidak berfikir bahwa hanya dialah yang bekerja.
- b. Suami akan berusaha untuk semakin rajin bekerja dan mau

mencari pekerjaan, meskipun pekerjaan tersebut menuntut kekuatan fisik secara penuh. Hal tersebut dikarenakan suami tidak terga melihat istri ikut bekerja mencari nafkah.

3. Bagi Anak

- a. Anak akan semakin mandiri. Artinya ketika melihat sang ibu yang ikut membantu sang ayah bekerja mencari nafkah, menimbulkan rasa tidak tega dalam diri sang anak. Sehingga anak akan mau membantu sang ibu bekerja dan mulai berubah dengan menunjukkan sikap yaitu mulai menabung, semakin rajin belajar, mau membantu membereskan rumah dan mengurus adik.
- b. Anak menjadi mampu dalam mengambil sikap. Artinya anak akan mencontoh perilaku yang dianggapnya baik dan menjauhkan diri dari perilaku yang dianggap tidak bertanggung jawab. Termasuk dalam menyikapi perilaku sang ayah yang tidak bertanggung jawab dalam menjalankan peran dan statusnya.

Dampak negatif konflik akibat adanya peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam keluarga, yakni :

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

- a. Kegigihan seorang rumah tangga dalam membantu suami mencari nafkah, sering membuat ibu rumah tangga kewalahan dalam bekerja. Apalagi pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga cukup berat dan kurang cocok untuk dilakukan sebagai seorang wanita, seperti halnya buruh bangunan, tukang becak, penambal ban, dan lain sebagainya. Ibu rumah tangga yang terpaksa menahankan panas terik matahari dan menahan hujan, akhirnya membuat kesehatan ibu rumah tangga menurun dan pada akhirnya jatuh sakit. Ketika ibu rumah tangga menjadi sakit, disamping suami yang malas bekerja, membuat keadaan rumah tangga menjadi memprihatinkan. Kondisi anak dan kondisi rumah menjadi tidak terurus. Selain itu, tidak adanya yang bekerja dikarenakan ibu rumah tangga sakit, membuat kebutuhan ekonomi sulit terpenuhi. Maka kemudian yang akan terjadi adalah 'gali lobang, tutup lobang'.
- b. Ketidakadilan yang dirasakan ibu rumah tangga, membuat ibu rumah tangga menjadi stress, menyalahkan diri sendiri, menyalahkan Tuhan dan menyalahkan takdir, sering mengeluh dan lain sebagainya. Ibu rumah tangga sering menyesali akan apa yang terjadi padanya. Menyesali mengapa ia harus memiliki suami yang tidak bekerja dan malas bekerja.
- c. Ibu rumah tangga sering merasa malu dengan apa yang terjadi padanya. Ia malu dengan kondisi hidup yang tidak berubah meskipun ia sudah ikut membantu suaminya mencari nafkah. Dan pada akhirnya menimbulkan rasa iri terhadap ibu rumah tangga lainnya yang hanya mengurus anak dan rumah karena memiliki suami yang giat bekerja sehingga kehidupan mereka juga semakin meningkat. Namun hal tersebut tidak dirasakan oleh ibu rumah tangga yang sudah menjalankan peran ganda, dikarenakan memiliki suami yang malas bekerja bahkan tidak mau berusaha mencari pekerjaan.
- d. Ibu rumah tangga kurang memiliki waktu terhadap anak dikarenakan harus banting tulang mencari kerja, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Pada akhirnya membuat anak menjadi bolos sekolah, malas belajar, kurang betah di rumah, dan lain sebagainya.
- e. Ibu menjadi kurang memperhatikan waktu makan, waktu tidur dan waktu untuk beristirahat dikarenakan harus bekerja dan terus bekerja. Seperti misalnya pekerjaan sebagai pemulung, membuat ibu rumah

tangga terpaksa membawa hasilnya memulung ke rumah. Dan sesampainya di rumah harus mensortir lagi bahkan hingga larut malam. Akhirnya ibu rumah tangga lupa memasak, lupa membersihkan badan, lupa makan, dan lain sebagainya.

- f. Ketika seorang ibu rumah tangga mengalami konflik dengan suami, pada akhirnya membuat masalah rumah tangga menjadi terbawa – bawa ke dalam pekerjaan. ibu rumah tangga menjadi kurang bersemangat dalam bekerja.

2. Bagi Suami

- a. Melihat sang istri mau bekerja membuat suami bertindak semenam – mena, merajalela dan semakin tidak bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap yang tidak mau bekerja, tidak mau mengurus rumah, mengurus anak, apalagi memperhatikan keadaan istri yang sepulang bekerja sudah merasa letih.
- b. Kurang memiliki waktu dirumah, setiap hari hanya menghabiskan waktu untuk bersenang – senang, bermain judi, meminum minuman keras, dan lain sebagainya.
- c. Ketika terjadi konflik, suami jarang mengalah. Karena menganggap diri selalu benar. Bahkan suami sampai

tega melakukan kekerasan terhadap ibu rumah tangga karena sering menyalahkan dirinya.

3. Bagi Anak

- a. Ketika melihat ayah dan ibu mereka sering bertengkar, seperti halnya perang mulut, membuang dan memecahkan barang – barang, bahkan terjadi kekerasan membuat anak memiliki pribadi penakut, sering menangis, dan pada akhirnya kurang memiliki rasa percaya diri
- b. Anak melakukan perilaku yang menyimpang dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua yang selalu sibuk bekerja, atau ada yang malas bekerja membuat anak pada akhirnya menjadi tidak betah dirumah dan mulai mencari jati diri. Kemudian akan terjerumus ke dalam lingkungan yang salah seperti terlibat narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.
- c. Anak yang sudah ikut membantu ibu bekerja, namun tetap melihat sang ayah tidak bekerja membuat sang anak menjadi pribadi yang pemaarah bahkan sampai melakukan pertengkaran dengan ayahnya sendiri. Anak menjadi sering melawan ayahnya dan menyalahkan ayahnya karena hanya bersantai –

- santai dan tidak mau berusaha untuk mencari pekerjaan.
- d. Anak menjadi mengeluh dan terkadang menyesali harus terlahir dari keluarga yang susah. Anak menjadi sering menyalahkan orang tuanya mengapa kehidupan mereka tidak seperti kehidupan orang lain disekitarnya yang senang, bahagia dan tidak seperti kehidupan yang mereka alami.
- e. Anak yang ikut membantu orang tua bekerja, pada akhirnya tidak memiliki waktu untuk belajar. Sehingga membuat nilai di sekolah menjadi menurun.

Persepsi Masyarakat dan Ibu Rumah Tangga terhadap Peran Ganda yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga.

Setiap orang tentunya memiliki pendapat yang berbeda – beda terhadap apa yang dilakukannya maupun terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain. Ketika seseorang melakukan pekerjaan yang dianggap menguntungkan maka orang tersebut akan menganggap bahwa apa yang dilakukannya adalah baik. Namun, ketika seseorang melakukan pekerjaan merugikan maka orang tersebut menganggap bahwa apa yang dilakukan adalah buruk. Meski demikian, ada juga sebagian orang yang acuh tak acuh akan

apa yang dilakukannya dan apa yang dilakukan oleh orang lain. Artinya orang tersebut tidak peduli apa yang dialami oleh orang yang penting dia mengerjakan apa yang dianggapnya berguna bagi kehidupannya dan tidak mengganggu kehidupan orang lain.

Secara umum masyarakat menganggap bahwa peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan tidaklah pantas dilakukan sebagai seorang istri. Hanya saja keadaan ekonomilah yang memaksa ibu rumah tangga tersebut mau tidak mau harus mengerjakan pekerjaan mereka, baik sebagai buruh bangunan, tukang becak, penambal ban bahkan pemulung. Secara umum ibu rumah tangga yang mengalami peran ganda di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan sudah mengetahui bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidaklah pantas dikerjakan sebagai seorang perempuan, apalagi jikalau hanya mereka yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga. Mereka sadar bahwa pekerjaan sebagai pencari nafkah seperti yang mereka kerjakan adalah tugas dan tanggung jawab suami. Meskipun masih ada ibu rumah tangga yang merasa bahwa apapun pekerjaan akan dia lakukan yang penting masih halal dan tidak merugikan

orang lain. Maka dia akan merasa sah – sah saja dan wajar – wajar saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yakni :

- 1) Ada beberapa aktivitas peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan. Diantaranya adalah ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai buruh bangunan, tukang becak, penambal ban, dan sebagai pemulung. Keadaan ekonomi yang hidup dalam garis kemiskinan dan perilaku para suami yang tidak bertanggung jawab memaksa ibu rumah tangga menjalankan peran gandanya. Sehingga hal tersebut memberikan adanya rasa keadilan bagi ibu rumah tangga yang mengalami peran ganda.
- 2) Peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga sering menjadi pemicu terjadinya konflik. Hal tersebut dikarenakan ibu rumah tangga merasakan adanya ketidakadilan yang diterima. Mereka harus rela menahankan panasnya terik matahari dan dinginnya hujan di sela – sela pekerjaan mereka, namun suami mereka tidak menunjukkan adanya kepedulian terhadap mereka. Suami mereka lebih memilih hidup santai, hidup bebas, hidup senang disamping penderitaan istri mereka. Akhirnya konflik pun terjadi dalam keluarga. Meskipun demikian sang istrilah yang selalu mengalah dalam terjadinya konflik tersebut.
- 3) Adanya konflik dalam keluarga pada akhirnya memberikan dampak bagi ibu rumah tangga yang mengalami peran ganda dalam keluarga. Konflik dapat dilihat dari dua sisi yakni sisi positif dan sisi negatif.
- 4) Masyarakat memandang bahwa pekerjaan sebagai buruh bangunan, tukang becak, penambal ban dan pemulung tersebut tidaklah pantas dilakukan karena pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang diperuntukkan bagi kaum lelaki. Para suamilah yang bertanggung jawab mencari nafkah, bukan istri. Para suami harusnya ikut bekerja bersama sang istri dan bila memungkinkan akan lebih baik bila istri tidak bekerja melainkan mengurus anak dan mengurus rumah. Sedangkan ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda tersebut ada yang memandang bahwa peran ganda yang mereka lakukan sangat memberatkan bagi mereka, mereka

menanggap bahwa mereka sebenarnya tidak pantas mengerjakan peran ganda mereka. Meskipun disisi lain nya terdapat ibu rumah tangga yang tidak memperlmasalah pekerjaan mereka. Kondisi ekonomi yang memperhatikan dikarenakan suami yang tidak mau bekerja memaksa ibu rumah tangga mau tidak mau harus menjalankan peran ganda mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender & Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang
- Andayani, T., Febryani, A., & Andriansyah, D. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gunarsa & Gunarsa. 2000. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia
- Horton, Paul B dan Chester L.Hunt. 1993. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta : Kencana
- Johnson, Paul Doyle. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Khairuddin, H. Drs. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Margono S, Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ritzer, George & Godman, J. Douglas. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanderson, Stephen K. 2000. *Makro Sosiologi : Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Press
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, Hadi. 1992. *Statistik I*. Yogyakarta : Andi Offset